

**PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP
PERKEMBANGAN UMKM DAN PARIWISATA DI KABUPATEN BERAU**

Ardianti Maya Ningrum

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRACT

The research aims to investigate the impact of infrastructure development on the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) and Tourism in Berau Regency. Based on the analysis of the data and discussion presented, it is concluded that infrastructure development has an influence on the growth of UMKM in Berau Regency. The addition and improvement of roads, bridges, and public facilities have fostered UMKM growth in trade, industry, and services sectors. Infrastructure development also affects tourism in Berau Regency. Improvements in road access and the airport have increased the number of tourist visits to Berau Regency throughout the years 2021-2022.

Keywords: Infrastructure, Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM), Tourism, Trade

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk Untuk Mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan UMKM dan Pariwisata di Kabupaten Berau Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan Pembangunan Infrastruktur berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Berau. Penambahan dan Perbaikan Jalan, Jembatan dan sarana fasilitas umum telah menumbuhkan UMKM dalam bidang perdagangan, industri dan jasa. Pembangunan Infrastruktur berpengaruh terhadap Pariwisata di Kabupaten Berau. Perbaikan Akses jalan dan Bandara telah meningkatkan jumlah kunjungan wisata yang masuk ke Kabupaten Berau sepanjang tahun 2021- 2022.

Kata Kunci : Infrastruktur, UMKM, Pariwisata,,Perdagangan

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020 ini, serangan wabah Covid-19 yang terjadi secara global hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia telah

memicu sentiment negative terhadap berbagai lini bisnis khususnya bisnis UMKM. Dampak negative akibat wabah Covid-19 ini menghambat pertumbuhan bisnis UMKM, di mana pergerakan

bisnis UMKM yang memerlukan ruang pameran atau promosi terhalang dengan adanya Gerakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dianggap mampu mempercepat penanggulangan dan pencegahan penyebaran Covid-19 yang semakin meluas di Indonesia. Mengutip dari data Kementrian Koperasi dan UKM RI bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia pada tahun 2017, sementara itu usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha mikro mampu menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%). Sementara itu Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%) dan jumlah Usaha Menengah sebesar 3,73 juta (3,11%). Sementara untuk Usaha Besar menyerap tenaga kerja sekitar 3,58 juta jiwa dapat dimaknai bahwa secara gabungan jumlah UMKM di Indonesia menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, Usaha Besar menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (Marlinah, 2020).

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun

regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Suratno, 2010).

Kemudian, ditinjau dari perkembangan infrastruktur yang telah diterapkan pemerintahan juga mempengaruhi dari beberapa sektor lainnya terutama dari pariwisata. Pariwisata merupakan sebuah industri yang terbesar di dunia dan memiliki kecenderungan terus mengalami peningkatan (naissbit, 1994). Permintaan pariwisata internasional didorong oleh faktor demografi seperti pertumbuhan populasi dunia terutama orang tua yang memiliki lebih banyak waktu untuk bersantai. Selain itu, migrasi penduduk dan tenaga kerja dapat dianggap sebagai sumber pertumbuhan pariwisata lebih

lanjut (Baum, 2007). Dengan adanya kegiatan konsumtif yang dilakukan oleh wisatawan maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan bagi daerah tujuan wisata tersebut. Oleh sebab itu, semakin tinggi kunjungan wisatawan pada suatu negara maka akan semakin tinggi pula pendapatannya pada sektor pariwisata (Austriana, 2005).

Di Kabupaten Berau sendiri, dalam beberapa tahun terakhir pembangunan infrastruktur jalan

dan pembangunan sarana publik lainnya dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah maupun pihak swasta dengan sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari pesatnya geliat perekonomian UMKM di banyak tempat bersamaan dengan terselesaikannya pembangunan jalan dan jembatan. Salah satu wilayah yang terlihat sangat pesat pertumbuhan UMKMinya adalah Kecamatan Sambaliung.

Tidak jauh berbeda dari segi pariwisatanya. Setelah mengalami keterpurukan di masa pandemicovid-19, geliat pariwisata di Kabupaten Berau kemudian menunjukkan kembali eksistensinya bersamaan dengan digalakkannya pembangunan infrastruktur Kabupaten Berau. Wisata

kepulauan dan laut misalnya, selama tahun 2021-2023 dapat dilihat banyaknya kunjungan wisata yang masuk ke Kabupaten Berau baik melalui jalur laut, darat dan udara.

Rumusan Masalah Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM dan Pariwisata di Kabupaten Berau.

Kajian Teori

Teori ekonomi mikro merupakan suatu bidang dalam ilmu ekonomi yang sifatnya menganalisis mengenai bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Adapun isu pokok yang dianalisis meliputi bagaimana caranya menggunakan faktor produksi yang ada secara efisien supaya kemakmuran masyarakat dapat dimaksimalkan. Teori ekonomi mikro (yang sering juga ditulis sebagai mikroekonomi) merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu baik konsumen dan perusahaan serta bagaimana penentuan harga-harga pasar dan kuantitas input, barang maupun jasa yang diperjualbelikan di pasar.

Ekonomi mikro ini meneliti bagaimana keputusan dan perilaku tersebut dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, akan menentukan harga dan bagaimana harga, pada gilirannya dapat menentukan penawaran dan permintaan atas barang dan jasa selanjutnya. Individu bersama individu yang lain melakukan kombinasi kegiatan konsumsi atau produksi secara optimal di pasar, selanjutnya akan membentuk suatu keseimbangan (equilibrium) dalam skala makro; dengan asumsi bahwa semua hal lain dianggap tidak berubah (*ceteris paribus*).

Ilmu ekonomi mikro (sering juga ditulis mikro ekonomi) adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Ekonomi mikro meneliti bagaimana berbagai keputusan dan perilaku tersebut mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, yang akan menentukan harga, dan bagaimana harga, pada gilirannya, menentukan penawaran dan permintaan barang dan jasa selanjutnya (wikibooks.org, 2016).

Konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan; setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya; untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi: 2011:9-11).

Dasar interpretasi pembangunan yang berpusat pada rakyat adalah asumsi bahwa manusia adalah sasaran pokok dan sumber paling strategis, karena itu pembangunan juga meliputi usaha terencana untuk meningkatkan kemampuan dan potensi manusia serta mengarahkan minat mereka untuk ikut serta dalam proses pembuatan keputusan tentang berbagai hal yang memiliki dampak bagi mereka dan mencoba mempromosikan kekuatan manusia, bukan pengabdian ketergantungan yang

menciptakan hubungan antara birokrasi ,
negara dengan masyarakat.

Dari penjelasan elemen- elemen
diatas maka muncullah teori
pemberdayaan (empowerment) yang
di pandang sebagai pemaknaan
alternatif terhadap pembangunan.
Berdasarkan Peraturan Presiden No. 38/
2015 mendefinisikan infrastruktur
sebagai salah satu teknis, fisik, sistem,
perangkat keras dan lunak yang
diperlukan untuk melakukan pelayanan
kepada masyarakat serta mendukung
jaringan kepada masyarakat dan
mendukung jaringan struktur agar
pertumbuhan ekonomi dan sosial
masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Dalam bukunya Ekonomi
Pembangunan Sadono Sukirno(2006:24)
, menjelaskan bahwa definisi
pembangunan ekonomi adalah proses
untuk meningkatkan pemasukan atau
pendapatan perkapita suatu negara
dengan cara mengolah potensi ekonomi
menjadi rill.

Pendapat lainnya dari Prof. Simon
Kuznets dalam (Arsyad, 2004:30),
menjelaskan bahwa definisi
pembangunan ekonomi adalah
meningkatkan kemampuan suatu negara
untuk menyediakan beragam barang.

Kenaikan kapasitas tersebut
dimungkinkan oleh adanya kemajuan
atau penyesuaian penyesuaian
teknologi, intitusional dan ideologi
terhadap berbagai keadaan yang ada.

Usaha mikro dalam Undang-
Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang
UMKM pasal 1 angka 1 yang dimaksud
dengan usaha mikro adalah usaha
produktif milik orang atau perorangan
atau badan usaha perorangan yang
mempunyai kriteria sebagai berikut:
memiliki kekayaan paling banyak
Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta
rupiah) tidak termasuk tanah dan
bangunan tempat usaha, atau memiliki
hasil penjualan tahunan paling
banyak Rp.300.000.000,00 (tiga
ratus juta rupiah).

Segala sesuatu yang berkaitan
dengan wisata seperti halnya
perkembangan objek, perkembangan
daya tarik serta sebuah usaha-usaha yang
berada disekitaran Kawasan pariwisata
dapat meningkatkan perkembangan
ekonomi, selain itu juga pariwisata
mendapatkan manfaat dari tempat wisata.
(Gromang, 1988). James J. Spillane
(1982) menyatakan bahwa Pariwisata
ialah suatu kegiatan untuk melakukan
suatu perjalanan yang bertujuan untuk

mendapatkan sebuah kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan tujuan lainnya.

Istilah infrastruktur ini lebih mengarah ke infrastruktur teknis dan fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas jalan, air bersih, perlistrikan, telekomunikasi, pengolahan limbah, bandara, waduk, tanggul, kanal, kereta api secara fungsional dapat memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat. Seperti adanya jalan yang baik di suatu negara maka dapat memperlancar transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik sesuai tujuan. Maka ini disebut infrastruktur yang disediakan pemerintah disebut barang publik, selain itu seperti jalan tol merupakan infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah (Stiglitz dalam Hapsari, 2011).

Alat Analisis

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik secara kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data

yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan ke dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles & Huberman (terjemahan Rohidi, 2005:15-20)

ANALISIS

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini secara rinci yaitu Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap UMKM dan Pariwisata di Kabupaten Berau. Dalam penyajian hasil penelitian ini penulis menguraikannya secara langsung dan tidak langsung.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pembangunan Infrastruktur, Pertumbuhan UMKM, dan Pertumbuhan Pariwisata 2021-2022. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Berau, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau.

Tabel 1. Data Pembangunan Jalan di Kabupaten Berau

Panjang Kondisi Jalan							
Baik		Sedang		Rusak		Rusak Berat	
2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
82,7	102,41	63,1	51,02	14,3	11,8	11,4	8,22

Sumber : DPUPR Kab.Berau 2022

Selain pembangunan jalan, selama tahun 2021-2022, Pemerintah Kabupaten Berau juga terus menggalakan perbaikan Fasilitas Umum yang berkaitan dengan Pariwisata yaitu Bandara Kalimantan dan Bandara Maratua.

Tabel 2. Data UMKM Kabupaten Berau tahun 2021

No	Kecamatan	Jenis Usaha		
		Mikro	Kecil	Menengah
1	Tanjung Redeb	262	41	11
2	Sambaliung	122	18	2
3	Gunung Tabur	56	17	1
4	Teluk Bayur	31	12	1
5	Tanjung Batu	23	8	1
6	Batu Putih	11	8	0
7	Talisayan	9	6	0
8	Maratua	21	5	0
9	Tabalar	19	4	0
10	Biatan	11	6	0
11	Segah	13	5	0
12	Kelay	16	7	0
13	Biduk-Biduk	8	4	0
	Jumlah	602	141	16

Sumber : Diskoperindag Kab. Berau 2021

Tabel 3. Data UMKM Kabupaten Berau tahun 2022

No	Kecamatan	Jenis Usaha		
		Mikro	Kecil	Menengah
1	Tanjung Redeb	509	46	11
2	Sambaliung	241	19	2
3	Gunung Tabur	61	20	1
4	Teluk Bayur	46	12	1
5	Tanjung Batu	39	11	1
6	Batu Putih	14	10	0
7	Talisayan	11	8	0
8	Maratua	33	5	0
9	Tabalar	19	4	0
10	Biatan	21	6	0
11	Segah	36	7	0
12	Kelay	18	7	0
13	Biduk-Biduk	13	9	0
	Jumlah	1061	164	16

Sumber : Diskoperindag Kab. Berau, 2022

Dari data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pembangunan infrastruktur jalan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Berau pada tahun 2022 meningkat sepanjang 19,71 Km, dari jumlah jalan dalam kondisi baik yang ada pada tahun 2021 sepanjang 82,70

Km. Perbaikan jalan dari kondisi sedang adalah sepanjang 11,9 Km. Perbaikan jalan rusak adalah sepanjang total 3,5 Km.

Sedangkan dari perbandingan pada tabel 2 dan tabel 3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan UMKM pada tahun 2022 meningkat sebesar 459 usaha dari Sektor Usaha Mikro, dan sebesar 23 Usaha dari Sektor Usaha Kecil. Total keseluruhan penambahan jumlah UMKM dari tahun 2021 ke tahun 2022 adalah sebesar 482 UMKM.

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber dari berbagai profesi terkait perkembangan UMKM di daerah yang terdampak pembangunan dapat dilihat bahwa masyarakat di wilayah-wilayah dengan pembangunan yang maju mendapatkan kemudahan antara lain:

1. Kemudahan bantuan usaha
2. Kemudahan dalam mendapatkan bantuan tunai untuk permodalan
3. Potensi perkembangan yang pesat dengan ramainya kunjungan masyarakat seiring pembangunan

Tabel 4. Data Kunjungan Wisata Kabupaten Berau tahun 2021-2022

No	Deskripsi	Jumlah Wisata	
		2021	2022
1	Wisatawan Lokal	116	1.433
2	Wisatawan Nasional	413	926
3	Wisatawan Internasional	21	82
	Jumlah	550	2441

Sumber : Disbudpar Kabupaten Berau, 2022

Tabel 5. Data Pariwisata Kabupaten Berau tahun 2021-2022

Jenis	Jumlah		Total Pengunjung	
	2021	2022	2021	2022
Homestay	62	71	502	1729
Penginapan	49	53	226	907
Resort dan Hotel	19	22	193	822
Jumlah			921	3458

Sumber : Disbudpar Kabupaten Berau, 2022

Pada tabel 4 dapat dilihat pesatnya penambahan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke tempat-tempat wisata di Kabupaten Berau. Pada tahun 2021, jumlah wisatawan yang datang baik dari wisatawan lokal, nasional maupun internasional hanya sejumlah 550 kunjungan, sedangkan pada tahun 2022 angka ini melonjak menjadi 2.441 kunjungan wisata sepanjang tahun.

Demikian halnya dengan jumlah pengunjung pada Homestay yang ada di seluruh tempat wisata di Kabupaten Berau yang hanya sebanyak 502 pengunjung di tahun 2021, melonjak menjadi 1.729 pada tahun 2022.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber diketahui bahwa pembangunan infrastruktur sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisata yang masuk ke Kabupaten Berau. Hal ini telah dapat

dibuktikan secara data dan fakta dari Pemerintah maupun masyarakat setempat.

Pembangunan Infrastruktur Publik berupa pembangunan jalan di Kabupaten Berau telah terbukti secara data, memberikan ruang untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) banyak bermunculan. Menurut pengamatan peneliti, UMKM di area sekitar jalan baru yang dibangun selama tahun 2021-2022 yang berkembang pesat ialah di sektor perdagangan, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa.

Berdasarkan hasil analisis dari data diatas, terdapat hubungan yang menarik antarperkembangan infrastruktur yang dilakukan pemerintah dengan tingkat pariwisata di daerah Kabupaten Berau diantaranya mengalami penambahan kunjungan di setiap tahunnya. Pengembangan jalan, Pemeliharaan dan Pengembangan

Bandara sebagai pintu masuk wisata yang ada menjadikan hal positif terhadap kunjungan pariwisata. Artinya semakin baik infrastruktur maka berpengaruh terhadap bertambahnya kunjungan pariwisata.

KESIMPULAN

1. Pembangunan Infrastruktur berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Berau. Penambahan dan Perbaikan Jalan, Jembatan dan sarana fasilitas umum telah menumbuhkan UMKM dalam bidang perdagangan, industri dan jasa.
2. Pembangunan Infrastruktur berpengaruh terhadap Pariwisata di Kabupaten Berau. Perbaikan Akses jalan dan Bandara telah meningkatkan jumlah kunjungan wisata yang masuk ke Kabupaten Berau sepanjang tahun 2021-2022.

SARAN

Adapun saran yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah, berkaitan dengan masih kurang optimalnya pembangunan infrastruktur jalan, mengingat masih adanya jalan yang termasuk dalam kategori rusak dan rusak berat, hendaknya dirancang program-program dan kegiatan yang lebih tepat sasaran dan menambah alokasi dana untuk pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan.

2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur secara lebih luas, serta pengaruhnya pada sektor lainnya di Kabupaten Berau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelio Adolf Komuna, Josep Bintang Kalangi, Irawaty Masloman. 2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado". Volume 21 No. 04
- Aisah Jumiati, Herman Cahyo Diarto. 2022. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium* "Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". Volume 6 No. 1
- Burhanuddin, Burhanuddin, Et Al. "Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu." *Jurnal Sinar Manajemen* 5.2 (2018).
- Elvia, Leny. "Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Asing Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Nasabah Bri Unit Batang Cenaku." *Pendidikan Ekonomi* 4.2 (2014).

- Ganitri, Putu Trisna, Et Al. "Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam." *Jurnal Manajemen Indonesia* 2.1 (2015).
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Misral, Misral, Sri Rahmayanti, And Nurmali Nurmali. "Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Yang Ada Di Pekanbaru." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 8.2 (2018).
- Marfiah, Siti Turyani, And Sri Hartiyah. "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo)." *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)* 1.1 (2019).
- Putri, Ni Made Dwi Maharani, And I Made Jember. "Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening)." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 9.2 (2016).
- Partomo Dan Soejoedono Ar. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosfa, A. N. (2017). *Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Saragih, Issabella Pratiwi, And Syahrir Hakim Nasution. "Nalisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Pengusaha Umkm Kabupaten Toba Samosir: Studi Kasus Pt Bank Sumut Cabang Balige." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 3.7 (2015).
- Suteja, Gede Praba, I. Nyoman Sujana, And I. Made Nuridja. "Pengaruh Jumlah Modal Sendiri Dan Jumlah Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Kpn Praja Mukti Kantor Bupati Buleleng Tahun 2006- 2015." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 7.2 (2016).
- Sukirno, Sadono. 2001. *MakroEkonomi Modern*. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.
- Suyadi, P. 1997. *Manajemen Dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia.